

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 199-205	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

MONITORING DAN EVALUASI BTB (BAZNAS TANGGAP BENCANA) DALAM MENEKAN RESIKO KETERPARAHAN KEMISKINAN AKIBAT BENCANA

MONITORING AND EVALUATION OF BTB (BAZNAS DISASTER RESPONSE) IN REDUCING THE RISK OF SEVERITY OF POVERTY DUE TO DISASTERS

Wildan Muhammad Nur Ikhsan¹, Soni Akhmad Nulhaqim²

^{1,2}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran

¹wildan18001@mail.unpad.ac.id ²soni.nulhaqim@unpad.ac.id

Submitted : 24 Juni 2021, Accepted : 4 Februari 2022, Published : 7 Februari 2022

ABSTRAK

BTB (Baznas Tanggap Bencana) merupakan unit kerja bidang pendistribusian dan pendayagunaan Baznas, mempunyai tugas utama yakni untuk menekan resiko keterparahan kemiskinan akibat bencana, dalam mencapai tugasnya BTB mendapatkan dukungan dari pihak internal maupun eksternal, selanjutnya didalam menjalankan tugasnya tentunya terdapat beberapa kekurangan dan hambatan, sehingga lembaga senantiasa selalu memonitoring dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh BTB, agar supaya BTB menjadi lebih baik dan berkembang didalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana lembaga memonitoring serta mengevaluasi BTB (Baznas Tanggap Bencana) dalam menekan keterparahan kemiskinan akibat bencana, Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data yang dilakukan didalam penelitian ini adalah Wawancara secara terstruktur, dan observasi, hasil dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga berupaya untuk memberikan solusi dari setiap hambatan dan kekurangan yang dihadapi oleh tim BTB dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin korban bencana alam maupun non alam, dengan cara meningkatkan integritas personil, penambahan relawan serta meningkatkan kapasitas kemampuan yang harus dimiliki oleh personil BTB dengan cara melakukan pelatihan rescue serta berupaya untuk menekan hambatan tersebut dengan meningkatkan fasilitas serta meningkatkan keabsahan data penyintas.

Kata kunci : *BTB, monitoring, evaluasi*

ABSTRACT

BTB (Disaster Response Baznas) is a work unit in the distribution and utilization of Baznas, has the main task of reducing the risk of severity of poverty due to disasters, in achieving its duties BTB receives support from both internal and external parties, then in carrying out its duties there are of course several shortcomings and obstacles, so that the institution always monitors and evaluates every activity carried out by BTB, so that BTB becomes better and develops in carrying out activities to achieve these goals. This article aims to explain how institutions monitor and evaluate CCT (Baznas Disaster Response) in reducing the severity of poverty due to disasters. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this study are structured interviews, and observation, results. From the monitoring and evaluation carried out by the institution, it seeks to provide solutions to every obstacle and deficiency faced by the BTB team in providing assistance to the poor victims of natural and non-natural disasters, by increasing the integrity of personnel, adding volunteers and increasing the capacity that must be possessed. by BTB personnel by conducting rescue training and trying to suppress these obstacles by improving facilities and increasing the validity of survivor data.

Keywords: *BTB, monitoring, evaluation*

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 199-205	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

PENDAHULUAN

BAZNAS singkatan dari Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga yang mempunyai peran untuk mengelola zakat secara nasional, Lembaga Baznas sendiri dibagi berdasarkan masing-masing wilayah/provinsi di Indonesia, pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Baznas dilakukan berdasarkan pada skala prioritas dengan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan dan pendistribusian zakat ini dilakukan sesuai dengan syariat islam, Baznas Kabupaten Sumedang merupakan bagian dari Baznas yang ada di Provinsi Jawa Barat, sama seperti yang sudah disampaikan diatas, bahwa Baznas Kabupaten Sumedang juga mempunyai tugas yang sama yakni mengelola zakat serta melakukan pendistribusian zakat sesuai dengan syariat islam. dalam menyalurkan zakatnya, baznas Kabupaten Sumedang membuat berbagai program layanan yang dibuat sebagai media penyalur zakat kepada masyarakat yang sedang membutuhkan, berbagai program unggulan tersebut diantaranya Beasiswa madani BAZNAS, Klinik gratis, BAZNAS tangkis (tangkal kemiskinan), BAZNAS peduli covid-19, Donasi SSQR (sumedang simpati quick respon), Zakat fitrah, BAZNAS simpati, Donasi COVID, Infaq/sedekah dan Zakat profesi.

Dengan banyaknya program dalam membantu masyarakat miskin menjadikan baznas sebagai lembaga pelayanan sosial yang mendapat banyak kepercayaan dari warga masyarakat untuk berinfak dan menyalurkan zakatnya ke lembaga Baznas khususnya Baznas Kabupaten Sumedang. Selain itu Lembaga BAZNAS juga peka terhadap situasi bencana yang terjadi di lingkungan sekitar/ di daerah Sumedang seperti (Longsor, kebakaran dll) atau disebut dengan BTB (BAZNAS Tanggap Bencana), BTB (Baznas Tanggap Bencana) merupakan sebuah unit kerja bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS, yang mempunyai tugas untuk mengurangi dampak dari adanya bencana yang mengakibatkan kemiskinan, dan mempunyai tugas untuk menekan resiko kemiskinan yang diakibatkan oleh bencana. Baznas tanggap bencana (BTB) ini mempunyai sasaran yang mencakup individu, keluarga dan kelompok/masyarakat. BTB (Baznas tanggap bencana) memberikan bantuan berupa uang tunai, sembako maupun fasilitas penunjang sarana dan prasarana peribadahan kepada masyarakat yang terkena dampak akibat dari

adanya bencana, bukan hanya memberikan bantuan berupa sembako, pemenuhan fasilitas dan uang tunai, namun BTB (Baznas tanggap bencana) juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengurangan resiko bencana yang dilakukan melalui edukasi, menangani korban bencana melalui tahap rescue, relief, recovery dan reconstruction, serta bertugas untuk menumbuhkan jiwa kerelawanan didalam masyarakat, didalam melaksanakan dan merealisasikan kegiatan tersebut, tentunya diperlukan monitoring dari pihak lembaga agar kegiatan BTB (Baznas tanggap bencana) berjalan dengan lancar serta diperlukan adanya evaluasi sebagai bentuk perbaikan kegiatan yang dilakukan oleh BTB (Baznas tanggap bencana) kedepannya, Monitoring sendiri menurut Hugwood and Gunn (1989) dalam (Santoso, 2004) merupakan sebuah kegiatan pengawasan yang dilakukan terhadap implementasi dari program atau kebijakan yang didalamnya meliputi keterkaitan antara implementasi dan hasil-hasilnya, sementara itu evaluasi menurut Hornby dan Parnwell dalam (Mardikanto, 2009) merupakan sebuah tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan untuk menilai suatu objek, peristiwa, keadaan dan kegiatan tertentu untuk diamati.

Kegiatan Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh lembaga untuk mengamati dan menilai perkembangan dari suatu program yang dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas tatakelola dari program tersebut (Mustofa, 2012), kegiatan monitoring dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai status perkembangan suatu program sementara itu kegiatan evaluasi dilakukan untuk menganalisis serta mengumpulkan berbagai data dan informasi untuk menilai pencapaian, tujuan, sasaran serta kinerja dari program tersebut yang berkaitan dengan efektivitas, efisiensi, keberlanjutan, dampak dan lainnya (Suryana, 2010). (Elfindri, 2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi dapat dilakukan oleh semua pihak selagi tidak meninggalkan kaedah-kaedah yang harus diperhatikan didalam memonitoring dan mengevaluasi suatu program, maka dari itu sebelum seseorang/lembaga melakukan monitoring dan evaluasi, terlebih dahulu mereka harus memiliki pemahaman, keterampilan serta kemampuan didalam melaksanakan tugas sebagai

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 199-205	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

evaluator pelaksanaan program (Moerdiyanto, 2010).

Oleh karena itu didalam artikel ini akan dijelaskan bagaimana lembaga memonitoring dan mengevaluasi kegiatan BTB (Baznas tanggap bencana) dalam memperbaiki program BTB (Baznas tanggap bencana) guna menekan resiko keterparahan kemiskinan akibat bencana, karena diperlukan penguatan dalam hal monitoring dan evaluasi didalam memberikan manfaat kepada masyarakat miskin yang terkena dampak bencana, serta monitoring dan evaluasi ini sangat penting untuk menyempurnakan tujuan awal dari BTB (Baznas tanggap bencana) itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode ini digunakan untuk mengungkapkan serta memahami sesuatu dibalik fenomena yang sebelumnya belum diketahui, metode kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel yang dianggap mempunyai pengetahuan lebih berdasarkan topik yang diambil sehingga pemilihan informan akan berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti didalam memperoleh data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan didalam penelitian ini adalah Wawancara secara terstruktur, yakni wawancara dengan informan individual yang mengacu pada panduan wawancara yang telah disusun secara terbuka, selanjutnya adalah observasi yakni mengamati aktivitas, kejadian yang terjadi di lembaga sesuai dengan penelitian ini, data sekunder juga didapatkan dari kajian dokumentasi yang berasal baik itu dari panduan organisasi atau program, laporan kegiatan dan juga evaluasi program, selanjutnya data lainnya juga diperoleh dari artikel atau jurnal penelitian sebelumnya yang mengangkat topik yang berkaitan dengan penelitian ini yakni mengenai monitoring dan evaluasi, yang mana dalam penelitian ini adalah monitoring dan evaluasi terhadap BTB (baznas tanggap bencana).

KAJIAN LITERATUR

Baznas sebagai salah satu lembaga pelayanan sosial, tentunya mempunyai peran utama dalam membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan khususnya di Kabupaten Sumedang

melalui zakat, infaq dan sedekah yang telah diberikan oleh masyarakat baik individu ataupun instan sebagai bentuk amanah yang harus dijalankan, untuk mengoptimalkan zakat yang akan diberikan kepada masyarakat miskin, lembaga Baznas menciptakan berbagai program dan layanan yang nantinya akan membantu masyarakat miskin untuk beranjak dari keadaan pra-sejahtera menjadi sejahtera, dari sekian banyak program /layanan yang dijalankan salah satunya adalah BTB (Baznas Tanggap Bencana) yang merupakan sebuah unit kerja bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS, BTB berfokus pada pemberian bantuan kepada masyarakat miskin yang menjadi korban atau terdampak bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran dan lain sebagainya, tentunya untuk mengoptimalkan layanan ini, lembaga perlu mengadakan Monitoring dan evaluasi terhadap program layanan unit kerja tersebut agar dapat mencapai tujuan awal dari BTB (Baznas Tanggap Bencana) ini. Hugwood and Gunn (1989) dalam (Santoso, 2004) menjelaskan bahwa Monitoring sendiri merupakan kegiatan pengawasan terhadap implementasi dari program atau kebijakan yang didalamnya meliputi keterkaitan antara implementasi dan hasil-hasilnya. Conor (1974) dalam (Putra et al., 2020) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan, sebagian ditentukan oleh perencanaan yang telah ditetapkan dan sebagiannya lagi ditentukan oleh pengawasan atau monitoring.

(William N. Dunn, 2003) kegiatan monitoring mempunyai 4 fungsi yakni, ketaatan (compliance), pemeriksaan (auditing), Laporan (accounting), dan penjelasan (explanation).

Kegiatan monitoring sangat erta kaitannya dengan evaluasi, hal ini dikarenakan evaluasi memerlukan hasil dari monitoring yang digunakan untuk melihat program yang sedang berjalan untuk di evaluasi (Melati et al., 2019). Evaluasi menurut Hornby dan Parnwell dalam (Mardikanto, 2009) merupakan tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan untuk menilai suatu objek, peristiwa, keadaan dan kegiatan tertentu untuk diamati.

Menurut Dikti (2009) dalam (Gunawan et al., 2015), Monitoring dan evaluasi (Monev) pada dasarnya merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti :

1. Mengembangkan mekanisme pemantauan (monitoring) dan evaluasi.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 199-205	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

2. Mengembangkan alat-alat monitoring dan evaluasi yang diperlukan.
3. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi dengan menggunakan mekanisme, prosedur dan instrumen yang telah dikembangkan.
4. Mengkomunikasikan setiap temuan-temuan Monev secara berkala sebagai bahan untuk membuat kebijakan pengendalian suatu program.
5. Mengkomunikasikan setiap temuan kepada pihak pelaksana program dilapangan sebagai bahan untuk evaluasi.

Kegiatan Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengamati dan menilai perkembangan dari suatu program yang dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas tatakelola dari program tersebut (Mustofa, 2012), kegiatan monitoring dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai status perkembangan suatu program sementara itu kegiatan evaluasi dilakukan untuk menganalisis serta mengumpulkan berbagai data dan informasi untuk menilai pencapaian, tujuan, sasaran serta kinerja dari program tersebut yang berkaitan dengan efektivitas, efisiensi, keberlanjutan, dampak dan lainnya (Suryana, 2010). Kegiatan Monitoring dan evaluasi tentunya membutuhkan kredibilitas serta imparialitas dengan mempertimbangkan metodologi, epistemology dan ontology yang digunakan.

Pada pelaksanaannya, monitoring dan evaluasi haruslah dilakukan dengan prinsip-prinsip seperti dibawah ini :

1. Berorientasi pada tujuan, kegiatan Monev dilaksanakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.
2. Mengacu pada kriteria keberhasilan, kegiatan Monev dilaksanakan dengan mengacu pada kriteria keberhasilan program yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Mengacu pada asas manfaat, kegiatan Monev harus dilaksanakan dengan manfaat yang jelas, manfaat tersebut dapat berupa saran, masukan atau rekomendasi untuk perbaikan program yang di Monev.
4. Dilakukan secara obyektif (Moerdiyanto, 2010)

Secara umum terdapat beberapa langkah didalam melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi (Mustofa, 2012) diantaranya:

- Langkah 1 adalah melakukan penilaian dari kesiapan dan kebutuhan dari pengembangan sistem/ kegiatan monitoring dan evaluasi.
- Langkah 2 adalah menyusun teory perubahan yang mencakup, menyetujui outcome dari program yang ingin dicapai untuk dilakukan evaluasi, kemudian menyetujui output yang ingin dihasilkan dari program tersebut, dan terakhir adalah menyetujui adanya logika perubahan.
- Langkah 3 adalah menyusun kerangka evaluasi dari program dengan menyusun indikator kinerja utama serta target, menyusun data dan alat verifikasi dan terakhir mmenyusun asumsi akan pengaruh dan resiko dari program tersebut.
- Langkah 4 adalah mempersiapkan baselines serta mengumpulkan data yang ada sesuai dengan indikator yang telah disepakati.
- Lagkah 5 adalah melakukan perencanaan kegiatan evaluasi seperti TOR, surat, pelatihan dan lainnya.
- Langkah 6 adalah quality assurance dan risks management dari pelaksanaan evaluasi dan management data.
- Langkah 7 adalah mempersiapkan template untuk menyusun laporan
- Langkah 8 dan terakhir adalah mempersiapkan strategi komunikasi yang dilakukan untuk mendorong proses pengambilan keputusan berbasis pada monitoring dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lembaga

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah atas dasar keputusan Presiden RI No.8 Tahun 2001, Baznas mempunyai fungsi dan tugas untuk menghimpun serta menyalurkan zakat, infaq dan sedekah di tingkat nasional. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Baznas merupakan lembaga pemerintah non-

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 199-205	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

struktural, bersifat mandiri serta bertanggungjawab pada Presiden melalui menteri Agama. Lembaga Baznas terdapat di setiap provinsi dan kabupaten di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Baznas Kabupaten Sumedang yang merupakan badan resmi pengelolaan zakat yang ada di tingkat kabupaten. Baznas Kabupaten Sumedang diketuai oleh Bpk. Ayi Subhan Hafas dan beralamat di Jl.Kutamaya, Kelurahan Kota Kulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Sebagai lembaga penghimpun ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) lembaga Baznas mempunyai tanggungjawab untuk menyalurkan ZIS tersebut kepada kaum duafa, anak yatim terlantar, disabilitas terlantar dan masyarakat miskin lainnya. dalam implementasinya, lembaga baznas menyalurkan bantuan tersebut dalam bentuk program-program yang dijalankan, Baznas Kabupaten Sumedang sendiri mempunyai beberapa program dan layanan yang mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat miskin untuk hidup lebih sejahtera lagi program tersebut diantaranya Beasiswa madani BAZNAS, Klinik gratis, BAZNAS tangkis (tanggal kemiskinan), BAZNAS peduli covid-19, Donasi SSQR (sumedang simpati quick respon), Zakat fitrah, BAZNAS simpati, Donasi COVID, Infaq/sedekah dan Zakat profesi. Selain program-program diatas, Baznas juga mempunyai unit kerja bidang pendistribusian dan pendayagunaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang terdampak bencana agar mereka tidak terjatuh terlalu dalam lagi di jurang kemiskinan akibat dari bencana, layanan unit kerja tersebut disebut dengan BTB (Baznas Tanggap Bencana).

Baznas Tanggap Bencana (BTB)

Baznas Tanggap Bencana (BTB) Kabupaten Sumedang merupakan unit kerja dari bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS yang mempunyai tugas untuk mengurangi dampak dari adanya bencana yang bisa menyebabkan kemiskinan dan tujuan utamanya adalah untuk menekan resiko keterparahan kemiskinan akibat bencana, Baznas Tanggap Bencana (BTB) Kabupaten Sumedang didalam menjalankan tugasnya tidak semata-mata langsung memberikan bantuan kepada kelompok sasaran, namun melalui tahapan-tahapan terlebih dahulu setelah adanya laporan yang masuk, terlebih dahulu BTB melakukan assessment ke lapangan hal ini dilakukan untuk melihat situasi serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masysrakat serta mmelihat

apakah masyarakat tersebut layak atau tidak untuk diberikan bantuan, setelah melakukan assessment dan data lapangan sudah dilengkapi setelah itu barulah dilakukan respons terhadap hasil assessment yang sudah dilengkapi, respons tersebut berupa bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin yang terkena dampak dari adanya bencana, bantuan dapat berupa uang, sembako ataupun fasilitas pendukung, hal ini disesuaikan dengan urgensi dan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

Selain memberikan bantuan berupa uang tunai, sembako dan fasilitas pendukung, dalam menekan keterparahan kemiskinan akibat bencana BTB juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengurangan resiko bencana (PRB) melalui edukasi yang diselenggarakan di sekolah, masyarakat, komunitas, edukasi yang diberikan mengenai simulasi evakuasi, pembuatan renkon, penggunaan alat keselamatan diri, penggunaan alat-alat evakuasi, dan pembuatan meme kampanye seperti : sekolah aman bencana, BTB Goes To School, dan PRB berbasis komunitas. selain meningkatkan pemahaman PRB melalui edukasi juga menangani korban bencana melalui tahap rescue (upaya penyelamatan secara cepat dan tepat untuk mengurangi jumlah korban), relief (bantuan kebutuhan dasar untuk mengembalikan kemandirian dari diri korban), recorvery (mengembalikan keadaan semula sebelum terjadinya bencana), recontruction (membangun kembali sarana dan prasarana yang rusak agar menjadi lebih baik lagi), serta menumbuhkan jiwa kerelawanan di masyarakat untuk menguatkan kapasitas dan membangun jaringan relawan.

Monitoring dan Evaluasi BTB Kabupaten Sumedang

Dalam menjalankan tugasnya tentunya lembaga selalu melakukan monitoring serta evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan, BTB Kabupaten Sumedang sejauh ini telah melaksanakan tugas serta tujuannya dengan maksimal, hal ini dilihat dari aksi cepat tanggap yang dilakukan oleh BTB dalam merespon bencana yang ada di Kabupaten Sumedang, hal ini dilihat ketika BTB merespons bencana yang terjadi seperti :

- a. Bencana alam banjir tahunan berskala besar di Jatinangor, Cimanggung,

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 199-205	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

Ujungjaya dan Padasuka Sumedang Selatan pada tahun 2020-2021.

- b. Bencana alam tanah longsor di Cimanggung, Sumedang Selatan dan pergerakan tanah di Tanjungwangi Tanjungkerta tahun 2021.

dan masih banyak lagi respon cepat tanggap yang dilakukan oleh BTB Kabupaten Sumedang, hal ini berjalan dengan lancar tentunya dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Namun didalam menjalankan tugasnya tentunya terdapat beberapa kekurangan yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar kegiatan BTB kedepannya berjalan dengan lebih baik lagi, dalam memonitoring kegiatan BTB, lembaga mendapati beberapa kekurangan diantaranya :

1. Kurangnya personil BTB.
2. Kurangnya keahlian rescue (upaya penyelamatan secara cepat dan tepat untuk mengurangi jumlah korban) yang dimiliki oleh personil BTB.
3. Inprastuktur BTB yang menghambat proses pemberian bantuan.

Berdasarkan evaluasi tersebut, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh lembaga diantaranya adalah meningkatkan integritas personil, penambahan relawan serta meningkatkan kapasitas kemampuan yang harus dimiliki oleh personil BTB dengan cara melakukan pelatihan rescue. Selain itu dalam menjalankan tugasnya seringkali tim BTB menemukan hambatan berupa :

- a. Akses jalur menuju titik para penyintas
- b. belum tersedianya armada khusus yang berstandar respons
- c. Hambatan pada data penyintas,

Sehingga tim BTB dan lembaga semaksimal mungkin berupaya untuk menekan hambatan tersebut dengan meningkatkan fasilitas serta meningkatkan keabsahan data penyintas.

SIMPULAN DAN SARAN

BTB (Baznas Tanggap Bencana) telah berupaya semaksimal mungkin dalam menekan keterparahan kemiskinan akibat bencana yang diupayakan melalui pemberian bantuan berupa uang tunai, sembako, dan fasilitas penunjang masyarakat korban bencana, selain itu BTB juga memberikan pemahaman kepada masyarakat

mengenai pengurangan resiko bencana (PRB) melalui edukasi yang diselenggarakan di sekolah, masyarakat, komunitas, dan menangani korban bencana melalui tahap rescue, relief, recorvery dan recontruction dan terakhir adalah menumbuhkan jiwa kerelawanan di masyarakat untuk menguatkan kapasitas dan membangun jaringan relawan, dalam melaksanakan kegiatannya masih terdapat beberapa kekurangan dan hambatan yang ditemui oleh BTB dan lembaga ketika memonitoring kegiatan BTB tersebut, kekurangan dan hambatan tersebut menjadi bahan evaluasi oleh lembaga yang kemudian memberikan solusi yang tepat dalam mengevaluasi hal tersebut. Saran untuk tim BTB dalam melaksanakan tujuan serta kegiatannya dalam menekan resiko keterparahan akibat bencana, diharapkan BTB dapat lebih baik lagi dalam merespons setiap bencana yang ada serta dapat meningkatkan skill dari pada personil BTB dalam menangani korban bencana, dan untuk lembaga diharapkan untuk memberikan berbagai fasilitas yang dapat mendukung BTB untuk mencapai tujuannya yakni menekan resiko keterparahan kemiskinan akibat bencana agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri. (2011). Beberapa Teknik (MONEV) Monitoring Evaluasi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), 106–128.
- Gunawan, Gayatri, Y., Dewi, D. R., Ainy, C., & Yarno. (2015). Implementasi Monitoring dan Evaluasi Proses Les-son Study di FKIP UM Surabaya. *Didaktis*, 15(1), 88–118.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret.
- Melati, Revida, E., & Sinambela, M. (2019). Hubungan Monitoring Dan Evaluasi Dengan Kualitas Pelayanan Di Puskesmas Sei Suka-Batubara. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 9–17.
- Moerdiyanto. (2010). A. pendahuluan. *Teknik Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Dalam Rangka Memperoleh Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, 7(2), 1–9.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan Evaluasi: Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan* (Issue I).

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 199-205	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

Putra, L. V, Hawa, A. M., & Safitri, H. B. (2020).
Supervisi Akademik Berbasis Monitoring Dan
Evaluasi Bagi Pembinaan Pedagogik Guru.
Jurnal Ilmu ..., 1(2), 43–49.

Santoso, P. (2004). Kebijakan Publik. In *Kebijakan
Publik*.

Suryana, A. (2010). *Strategi Monitoring dan
Evaluasi (MONEV) Sistem Penjaminan Mutu
Internal Sekolah*. 1–10.

William N. Dunn. (2003). *William-N.-Dunn-
Pengantar-Analisis-Kebijakan-Publik-Gadjah-
Mada-University-Press-2003_compressed-
1.pdf* (p. 710).